

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja adalah hasil yang dicapai melalui serangkaian kegiatan dan tata cara tertentu dengan menggunakan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran perusahaan yang ditetapkan (Mangkunegara, 2007:67). Menurut UU No. 21 Tahun 1998, Bank syariah adalah bank yang kegiatan usahanya dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan jenis usaha, bank syariah terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan Indonesia termasuk dalam negara yang memiliki pertumbuhan lembaga keuangan syariahnya cukup pesat, salah satunya yaitu pertumbuhan Bank Syariah.

Sektor perbankan syariah juga merupakan instrumen penting yang mempengaruhi perkembangan ekonomi syariah itu sendiri. Pada dasarnya bank syariah adalah sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum syariah Islam yang mengacu pada Al-Quran dan Hadits. Perbankan syariah, sedang mengalami pertumbuhan pesat dan perlu didukung kinerja yang baik, baik finansial maupun non finansial. Secara umum kinerja bank menggambarkan keberhasilan yang dicapai suatu bank dalam operasionalnya. Kinerja dapat dipandang sebagai gambaran posisi keuangan bank selama periode waktu tertentu, yang mencakup dua aspek: penghimpunan dan penyaluran dana. Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dengan menggunakan berbagai indikator yang dijadikan

dasar penilaian, yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Salah satu indikatornya adalah *return on asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang sebagian besar didanai oleh dana masyarakat (Wijanarko,2020).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja bank syariah adalah penerapan *Good Corporate Governance* dan adanya financial slack. Keberhasilan bank syariah tidak terlepas dari peran penting penerapan *good corporate governance* sebagai fondasi tata kelola yang transparan dan akuntabel. *good corporate governance* mengacu pada praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik yang meliputi prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (*aia-financial, 2023*).

Di dalam setiap aspek kehidupan, keadilan dan akuntabilitas merupakan pilar utama yang harus kita pegang tegus, sesuai dengan yang dijelaskan pada pada Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58 yang berbunyi :

تَحْكُمُوا أَنْ النَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنِ تَوَدُّوا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ
 ﴿٥٨﴾ بَصِيرًا ُ سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعَمًا اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya allah maha mendengar lagi maha melihat (Mushaf Al-Quran, 2015).

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Quran memberikan petunjuk tentang cara menjalani hidup yang menyenangkan sekaligus menyakitkan. Tuhan yang maha tinggi memerintahkan untuk menyampaikan misi tepat waktu dan lengkap kepada mereka yang berhak menerimanya. Tuhan juga memberi tahu bahwa ketika kamu membuat hukum di antara orang-orang yang berselisih, kamu harus mengeluarkannya dengan keputusan yang adil. Sungguh, allah yang telah memerintahkan agar memegang teguh amanah serta menyuruh berlaku adil adalah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sesungguhnya allah maha mendengar dan maha melihat.

Peraturan BI No. 11/33/PBI/2009 tentang Penerapan Good Corporate Governance untuk Bank Umum Syariah dan Entitas Syariah memberikan penjelasan mengenai penerapan tata kelola. Penerapan good corporate governance yang baik diyakini mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* serta mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Dalam konteks bank syariah, good corporate governance menjadi sangat penting karena selain menjaga kepercayaan publik, hal ini juga memastikan bahwa operasi bank tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang mengutamakan keadilan dan keseimbangan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan good corporate governance yang efektif berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan, terutama dalam aspek keuangan dan operasional (Almutairi & Quttainah, 2019). Salah satu dari indikator yang digunakan untuk mengukur terkait penerapan good corporate governance yaitu dengan melihat skor penilaian untuk mengetahui bank tersebut termasuk bank yang sehat atau tidak sehat, penilaian tersebut dinilai secara berkala setiap semester,

yaitu pada setiap tahun ada dua semester dan hasil penilaian tersebut berupa peringkat dimana dalam bank syariah semakin tinggi peringkat (5) yang didapat maka semakin buruk dan dimana semakin rendah peringkat (1) yang didapatkan maka semakin sehat bank tersebut (Alan Christopher Hugh Richards, 2014).

Salah satu contoh hasil penilaian dewan direksi terkait penerapan *good corporate governance* di Bank Syariah Indonesia adalah peningkatan transparansi dalam pengambilan keputusan, di mana seluruh proses manajerial dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tata kelola yang baik, yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas, menjaga integritas perusahaan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, sehingga memperkuat kepercayaan dari para pemangku kepentingan. berikut data kriteria hasil penilain kerja di Bank Syariah Indonesia :

Gambar 1. 1 Hasil Penilain GCG

No.	Indikator	Bobot Penilaian	Pencapaian
1	Dewan Komisaris menyelenggarakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala berjalan minimal 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.	10%	100%
2	Dewan Komisaris menyelenggarakan Rapat bersama Direksi secara berkala minimal 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.	10%	100%
3	Dewan Komisaris menyelenggarakan Rapat Komisaris bersama Dewan Pengawas (DPS) secara berkala minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.	10%	100%
4	Dewan Komisaris melaksanakan peningkatan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan melalui keikutsertaan dalam seminar/pelatihan yang sesuai dengan bidang tugasnya minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.	10%	100%
5	Dewan Komisaris melakukan kunjungan ke cabang/wilayah dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.	10%	100%
6	Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap Kinerja Bank Syariah Indonesia secara berkala, minimal 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.	10%	100%
7	Dewan Komisaris menyusun dan menyampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank kepada Regulator secara berkala 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.	10%	100%
8	Dewan Komisaris mereviu, mengevaluasi dan memberikan persetujuan terhadap hal-hal yang wajib mendapat persetujuan Dewan Komisaris berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.	10%	100%
9	Dewan Komisaris memastikan terselenggaranya prinsip dan praktik <i>Good Corporate Governance</i> pada seluruh jenjang organisasi.	10%	100%
10	Dewan Komisaris memastikan Komite-komite di bawahnya, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan efektif sesuai ketentuan yang berlaku.	10%	100%

Adapun beberapa indikator yang diukur dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi Komite di bawah Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan Rapat Komite dan Rencana Kerja Komite
- Tingkat kehadiran dan partisipasi dalam Rapat Komite
- Penyampaian Hasil Reviu kepada Dewan Komisaris
- Pembuatan dan Penyampaian Laporan Komite yang tepat waktu

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Melalui Self-Assessment GCG Sesuai Ketentuan OJK
 Penilaian kinerja Dewan Komisaris ini merujuk pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan UUS. Metode penilaian dilakukan secara mandiri (*self assessment*) secara periodik, yaitu setiap semester dan hasilnya dilaporkan kepada OJK.

Sumber : laporan tahunan *good corporate governance* bank syariah indonesia

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa pelaksanaan *assessment* kinerja dewan komisaris termasuk dalam pelaksanaan *self assessment good corporate governance* Bank yang dilakukan secara berkala setiap semester. Dengan demikian, prosedurnya mengikuti penilaian GCG Bank. Pihak yang melakukan *self assessment Good Corporate Governance* (di dalamnya termasuk penilaian dewan komisaris) adalah direksi dan dewan komisaris. Hasil penilaian *self assessment* pelaksanaan *good corporate governance* tahun 2023 adalah peringkat 2 (“ Baik”). Pada peringkat yang telah didapatkan pada tahun 2023 bank syariah indonesia termasuk salah satu bank yang dikatakan sehat. Yang bahwasannya praktek *good corporate governance* yang dinilai oleh dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah (OJK, 2014).

Menguatkan pada gambar 1.1, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Arry Eksandy (2018) mengatakan bahwasannya praktek *good corporate governance* yang dilakukan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun dalam beberapa penelitian lainnya justru menunjukkan hasil yang berbeda, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Connelly et al (2012) yang mengungkapkan bahwa *good corporate governance* mempunyai pengaruh negative terhadap return saham, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Sehingga bisa dikatakan pada dua penelitian yang berbeda ini juga menjadi dasar bagaimana praktek *good corporate governance* ini memiliki dampak terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Selain *good corporate governance*, *financial slack* atau kelonggaran keuangan juga memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Financial slack* merujuk pada cadangan sumber daya keuangan yang dimiliki perusahaan, yang dapat memberikan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan investasi serta menjadi penyangga saat menghadapi kondisi ketidakpastian ekonomi. Bank syariah yang memiliki *financial slack* yang cukup cenderung lebih mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan menjaga stabilitas operasionalnya. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa *financial slack* dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan, terutama ketika dihadapkan pada tantangan eksternal (Sarkar & Searcy, 2016). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mattingly & Olsen (2018) bahwasannya *financial slack* mempunyai pengaruh terhadap kinerja pasar, tetapi tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank syariah.

Bahwasannya banyak penelitian yang hanya berfokus pada tata kelola saja, seperti penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2024) membahas tentang *sustainability report* pada bank-bank syariah di Indonesia, yang bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tata Kelola mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan, Penelitian tersebut menyoroti variabel tata kelola seperti ukuran Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit, dengan *sustainability report* sebagai variabel dependen, namun penelitian ini belum membahas tentang variabel sumber daya keuangan cadangan (*financial slack*), mempengaruhi kinerja bank syariah.

Penelitian yang akan dilakukan ini memperluas cakupan dengan menambahkan variabel moderating financial slack dan mengganti fokus kepada kinerja bank syariah sebagai variabel dependen. Hal ini relevan untuk menjawab hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan yang tidak konsisten antara tata kelola dan berbagai indikator kinerja. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan ini dapat menjembatani kesenjangan dengan mengintegrasikan dimensi keuangan dan tata Kelola untuk mendapatkan hasil yang lebih konklusif. Kombinasi antara tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen keuangan yang efektif melalui financial slack dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja bank syariah di Indonesia.

Menurut data pada Otoritas Jasa Keuangan (2024), jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sekarang ini ada 14 dan jumlah bank umum konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) ada 19, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat Syariah ada 173. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan pada periode 2020 hingga 2023 dikarenakan pada tahun tersebut bank Mandiri syariah, bank BNI syariah dan bank BRI syariah merger menjadi bank syariah Indonesia. Maka dari itu penelitian ini memilih pada tahun tersebut. Yang sudah dijelaskan oleh OJK bahwasannya jumlah dari bank syariah adalah 14, tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan 10 bank syariah yang ada di Indonesia.

Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan bagi para akademisi dan praktisi, tetapi juga dapat menjadi panduan bagi bank syariah dalam mengoptimalkan praktik tata kelola dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kinerja yang lebih baik di masa depan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah ?
2. Apakah adanya *financial slack* memoderasi pengaruh hubungan antara *good corporate governance* dan kinerja bank syariah?
3. Apakah interaksi antara variabel *good corporate governance* dan *financial slack* mempengaruhi kinerja bank syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini,peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis dampak masing-masing *good corporate governance* terhadap kinerja bank syariah.
2. Meneliti apakah adanya *financial slack* memoderasi hubungan antara variabel *good corporate governance* dan kinerja bank syariah.
3. Memahami bagaimana interaksi antara *good corporate governance* dan *financial slack* dapat mempengaruhi kinerja bank syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapai tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian yang diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pemahaman yang berguna bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait mengenai tata kelola atau *good corporate governance* dan *financial slack* terhadap bank syariah.

2. Bagi Bank syariah

Penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk bank syariah dalam memahami pengaruh dari *good corporate governance* dan *financial slack* oleh karena itu, penting dari bank untuk menerapkan pendekatan ini agar memperoleh kesuksesan dan juga relevan dengan kinerja di masa mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dan menjadi ilmu pengetahuan yang baru untuk referensi pembaca sebagai rujukan terbaru di penelitian terbaru selanjutnya.

4. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi dan sumber Pelajaran bagi mahasiswa lain terkait dengan *good corporate governance* dalam bank umum syariah, dan diharapkan penelitian ini dapat dipublikasikan dalam artikel ilmiah.

5. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam pengambilan Keputusan investor dengan melihat pada tata kelola atau *good corporate governance* pada bank syariah.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

Bab ini membahas terkait landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan penelitian landasan teori mengenai permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran beserta hipotesis penelitian dan mapping.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas terkait penjelasan rancangan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi sampel, dan Teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data, uji validasi dan reliabilitas instrument penelitian dan teknis analisis data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyajikan laporan dari data hasil penelitian, berupa data berkenaan dengan variabel yang diteliti secara objektif tidak adanya campuran dengan opini penulis.

BAB V

PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan didapat dari hasil setelah melakukan penelitian dan saran yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti untuk lebih baik kedepannya.